

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PERANGKAT EVALUASI KINERJA PENGURUS PADA KOPERASI KAHURIPAN JAYA

RIDWAN MUHAMMADAN PANE

¹⁾Dosen STISIP Yuppentek
E-mail: ridwanmuhammadanpane@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Analisa peranan pengurus dalam kegiatan usaha yang dilakukan terhadap koperasi tersebut. Dinilai berhasil berarti usahanya telah dilaksanakan dengan baik tercermin dari perolehan SHU yang besar, atau kurang berhasil berarti meraih SHU rendah. Apapun yang dicapai oleh koperasi mencerminkan pengelolaan usaha dari pengurus atau menunjukkan kinerja pengurus koperasi yang dinilai profesional dalam menjalankan usahanya. Untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terjadi atas kinerja pengurus dalam mengelola koperasi, penulis menetapkan sebuah metode penelitian dengan melakukan analisis atas laporan keuangan koperasi yang selanjutnya mengkaitkan dengan kinerja pengurus dalam mengelola koperasi tersebut. Hal ini karena pada dasarnya laporan keuangan merupakan wujud dari bukti tanggung jawab pengurus dalam menjalankan usaha koperasi untuk dipertanggungjawabkan kepada anggota koperasi selaku pemegang saham atau pemilik modal koperasi.

Kata Kunci: Kinerja Pengurus, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan (financial decision making) sebuah perusahaan. Manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan dalam suatu interim report, berisi informasi transaksi menyangkut segala catatan akuntansi perusahaan selama satu tahun takwim yang merupakan output proses akuntansi.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (generally accepted accounting principles atau PABU) yang diterima secara umum termasuk oleh stakeholder perusahaan. Penyajian laporan keuangan harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan para pengambil keputusan keuangan dan stakeholder perusahaan tersebut. Kebutuhan para Stakeholder atas informasi untuk pengambilan keputusan keuangan tidak sama. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi sesuai kebutuhan para pengguna laporan keuangan yang berbeda-beda.

Dalam praktek di Indonesia masih terdapat penyusunan laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap oleh manajemen. Laporan

keuangan yang diserahkan kepada auditor eksternal biasanya hanya neraca dan laporan laba/ rugi atau bahkan masih berbentuk neraca lajur.

Laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan biasanya disusun oleh auditor eksternal. Manajemen perusahaan memandang penyusunan laporan keuangan adalah menjadi bagian dari auditor eksternal. Dalam beberapa hal juga ditemukan, auditor eksternal diminta bantuan oleh manajemen dalam mengaplikasikan ketentuan PSAK terbaru, dan juga masih dijumpai auditor eksternal memberikan jasa penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sampul yang menampilkan nama dan logo kantor akuntan publik pada laporan keuangan tersebut. Ini dapat dilihat dari keseragaman penyajian laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang sama.

Praktek semacam itu memang dilarang oleh Perundang-undangan dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku karena praktek tersebut akan menimbulkan kesan bahwa auditor eksternal ikut tanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan dapat merusak independensi akuntan publik itu sendiri. Independensi akuntan publik menjadi tidak ada artinya jika tugas pokok

untuk melakukan audit adalah atas laporan keuangan yang dikerjakan sendiri.

Dalam beberapa kasus di Indonesia, praktek semacam ini merupakan penyimpangan yang telah lama terjadi dan auditor eksternal sering kali lebih fokus dalam menyusun laporan keuangan daripada audit itu sendiri. Penyimpangan tersebut berimbas kepada keengganan akuntan manajemen atau akuntan internal perusahaan mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi akuntan manajemen yang sangat minim dalam setiap public hearing pernyataan standar akuntansi keuangan baru yang akan ditetapkan.

International Standar of Auditing (ISA) No. 200 tentang "Obyective and General Principles Governing an Audit of Financial Statements" menyebutkan bahwa penyajian dan penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Auditor eksternal hanya diperbolehkan memberikan saran format dan isi laporan keuangan yang sifatnya hanya usulan pada saat audit atas laporan keuangan dilakukan. Harus dihindari timbulnya kesan bahwa auditor eksternal menyusun dan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan.

Pada dasarnya, pemakaian laporan keuangan sangat bervariasi, memiliki latar belakang dan kepentingan yang berbeda meliputi analisis keuangan, investor, karyawan, manajemen, regulator, dan lain-lain yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu eksternal dan internal.

Seperti halnya dengan perusahaan, koperasi merupakan salah satu organisasi badan usaha yang memiliki badan hukum, diharuskan untuk membuat laporan keuangan pada akhir tahun dari masa usahanya. Tujuan eksplisit antara koperasi dengan perusahaan memang berbeda, yaitu perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sedangkan koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Koperasi sebagai suatu badan usaha yang dikelola oleh pengurus koperasi tetap mempunyai kesempatan melakukan usaha tertentu untuk mengejar keuntungan agar dapat menjaga kelangsungan koperasi, sekaligus menghasilkan SHU untuk anggota koperasi tersebut.

Beranjak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan pengelolaan usaha sebuah koperasi. Dengan melihat dan melakukan analisa atas laporan keuangan tahunan koperas, selanjutnya digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja pengurus koperasi. Sejauh mana pengurus telah berhasil atau belum berhasil dalam menjalankan usahanya.

RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian deskriptif, permasalahan yang dirumuskan penulis adalah sesuai dengan masalah yang sudah diidentifikasi, selanjutnya penulis sederhanakan penulisnya menjadi sebagai berikut :

"Bagaimana kinerja pengurus dalam menjalankan usaha mengelola koperasi yang tercermin dari perolehan SHU pada Koperasi Kahuripan Jaya, selama tiga tahun terakhir ?"

KERANGKA PEMIKIRAN

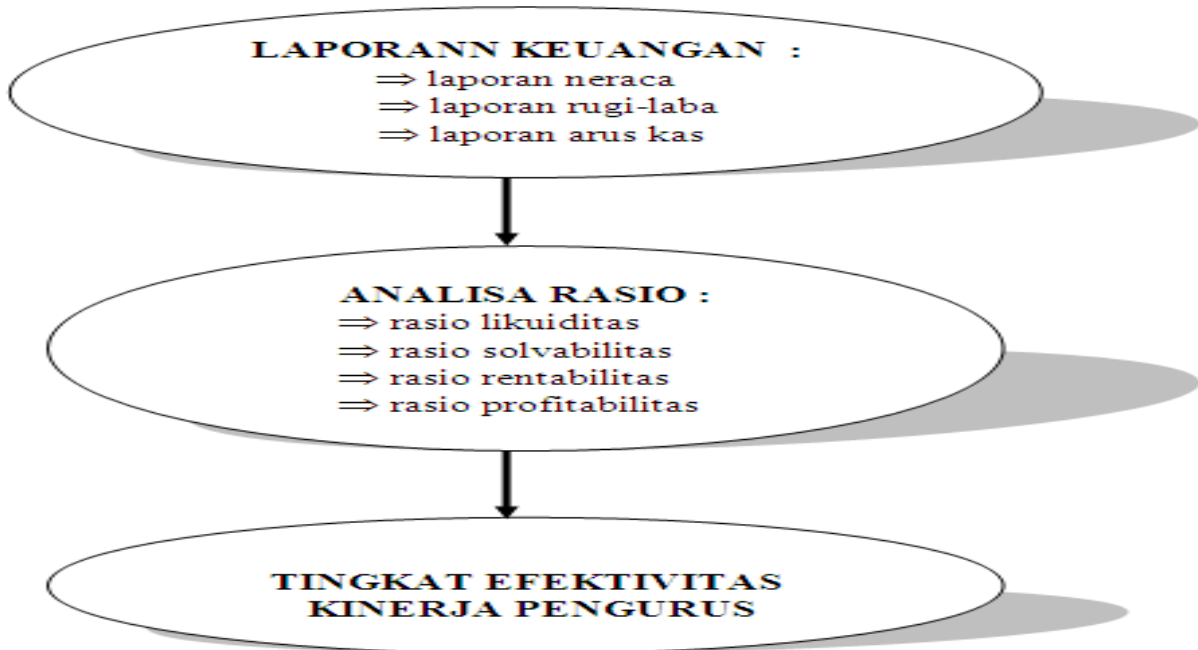
Dalam mengelola sebuah koperasi, maka laporan keuangan merupakan suatu gambaran keadaan keuangan koperasi tersebut pada periode waktu tertentu sesuai periode akuntansi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai koperasi tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan juga memberikan gambaran atas hasil dari proses akuntansi yang terjadi pada periode waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai alat analisa berdasarkan data keuangan yang mencerminkan aktivitas pengelolaan koperasi tersebut, dengan kinerja pengurus dalam menjalankan tugas mengelola koperasi. Dalam hal ini yang paling berkepentingan adalah para anggota koperasi.

Dari sudut pandang yang lain, kinerja pengurus dalam mengelola koperasi mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan yang tercermin dari tingginya SHU yang berhasil diraih koperasi, dalam mengelola usaha yang dilaksanakan oleh koperasi. Untuk selanjutnya dapat diartikan bahwa kinerja pengurus adalah sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin besar hasil yang dapat diraih oleh koperasi dinilai semakin efektif. Selanjutnya efektif juga berarti sebagai pencapaian tujuan yang diharapkan telah berhasil diperoleh secara maksimal.

Untuk mendapatkan gambaran tingkat kinerja pengurus koperasi dalam hal ini digunakan laporan keuangan sebagai dasar analisis, mengingat laporan keuangan dinilai merupakan wujud tanggung jawab pengurus koperasi dalam mengelola koperasi. Untuk kepentingan inilah dibutuhkan parameter pengukuran laporan keuangan, seperti rasio-rasio keuangan sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya

METODE RISET

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio stabilitas usaha. Gambaran atas berbagai rasio tersebut sebagaimana tertera di bawah ini.



Gambar 1 Desain penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analisis, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena serta hubungan antara variabel yang diselidiki, selanjutnya membuat prediksi atas hubungan antar variabel yang diselidiki.

Teknik analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara analisis trend pada setiap komponen analisisnya, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, kemudian diisimpulkan hasilnya. Kemudian dianalisis rasio keuangannya yang terdiri dari rasio likuitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan profitabilitas.

HASIL PENELITIAN

Koperasi sebagai suatu bentuk badan usaha lahir dengan tujuan untuk memajukan

kepentingan ekonomi anggotanya. Latar belakang kelahiran koperasi telah memberikan ciri-ciri khusus kepada koperasi berbeda dengan bentuk usaha yang lain.

Koperasi lahir sekitar setengah abad lalu di Eropa Barat dalam suatu sistem sosial ekonomi kapitalis liberal yang dirasakan sebagai suatu eksploitasi terhadap kelompok lemah, sehingga koperasi selalu menampilkan sifatnya dengan ciri-ciri manusiawi, menjunjung tinggi keadilan dan pemerataan. Dari sini dapat dijelaskan mengapa koperasi diberikan pengertian sebagai organisasi yang berwatak sosial.

Di Indonesia koperasi sebagai salah satu bentuk usaha sendi perekonomian negara kita, dimaksudkan untuk mewujudkan suatu sistem sosial ekonomi kekeluargaan. Oleh karena itu sangat disarankan untuk membentuk koperasi di setiap perusahaan. Keberadaan koperasi

diharapkan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai bidang usaha koperasi. Sesuai hal itu salah satu perusahaan yang berlokasi di Tangerang yaitu CV Kahuripan Jaya telah membentuk sebuah koperasi dengan nama Koperasi "Kahuripan Jaya".

Koperasi "Kahuripan Jaya" didirikan tanggal 4 Desember 2000, awalnya merupakan koperasi simpan pinjam karyawan CV Kahuripan Jaya. Manajemen berada satu pengelolaan dengan CV Kahuripan Jaya. Selanjutnya dilakukan pemisahan manajemen menjadi sebuah badan hukum tersendiri secara legal formal sesuai Badan Hukum Nomor: 518/7/BH//DIS.KUK tanggal 9 Desember 2003. Koperasi "Kahuripan Jaya" beralamat di Jln. Gotong Royong Rt. 02/03 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan, Tilpun (021)7459237.

Sebagai badan usaha berdasar azas kekeluargaan bertujuan meningkatkan

kesejahteraan anggota dengan motif persamaan status dari karyawan CV Kahuripan Jaya akan sangat tergantung dengan permodalan koperasi. Perkembangan Koperasi "Kahuripan Jaya" dinilai belum memenuhi harapan, pemupukan modal usaha lambat tumbuh karena belum didasarkan pada keinginan bersama yang terpadu. Modal koperasi "Kahuripan Jaya" sebagian besar murni berasal dari anggota,, sedangkan dari luar koperasi sifatnya terbatas.

Dari hasil analisis laporan keuangan untuk menggambarkan tingkat efektifitas kerja Pengurus dan pegawai Koperasi "Kahuripan Jaya" dinilai sudah efektif berdasarkan parameter rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rentabilitas dan rasio profitabilitas. Untuk melihat sampai sejauh mana tingkat efektifitas kerja pegawai ini, kemudian peneliti melihat perkembangannya dengan cara pengukuran dengan indeks tiap parameter yang hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Analisis rasio keuangan

Parameter		2014	Anlisis	2015	Anlisis	2016	Anlisis
Likuiditas	Aktiva Lancar	Rp472.602.500	2,03	Rp584.038.500	2,20	Rp707.223.000	2,02
	Kewajiban Lancar	Rp232.579.500		Rp265.224.500		Rp349.827.000	
Solvabilitas	Total Hutang	Rp 54.544.000	0,12	Rp 57.144.000	0,10	Rp 64.844.000	0,10
	Jumlah Modal	Rp442.390.000		Rp564.933.000		Rp652.255.000	
Rentabilitas	Pendapatan	Rp1.590.189.000	1,31	Rp1.992.254.000	1,16	Rp2.881.279.000	1,40
	Beban	Rp1.153.025.000		Rp1.718.090.000		Rp2.054.990.000	
Profitabilitas	Laba Bersih	Rp 356.164.000	0,49	Rp 274.164.000	0,31	Rp 826.289.000	0,77
	Total Aktiva	Rp 729.513.500		Rp 887.301.500		Rp1.066.926.000	

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Kahuripan Jaya tahun 2014 s/d 2016

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas Koperasi "Kahuripan Jaya" sudah berada di atas nilai 2, sehingga dengan demikian kondisi ini dapat menunjukkan bahwa kinerja para pengurus Koperasi "Kahuripan Jaya" sudah sangat baik, karena mampu menghasilkan kas yang liquid, dimana aktiva lancarnya mampu membiayai seluruh kewajiban lancarnya pada tiap tahunnya, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Hasil perhitungan solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi Koperasi "Kahuripan Jaya" dalam kondisi solvable. Hal ini ditunjukkan dari nilai masing-masing solvabilitas dari tahun 2014 sampai dengan 2016 yang mendekati nilai 0. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengurus Koperasi "Kahuripan Jaya" sudah memiliki kinerja yang baik, sebab seluruh hutang yang dimiliki dapat dijamin oleh total modal koperasinya.

Seperti halnya solvabilitas, pengurus Koperasi “Kahuripan Jaya” dapat dikatakan sudah memiliki kinerja yang baik berdasarkan parameter rentabilitas keuangannya. Untuk kondisi rentabilitas apabila seluruh nilainya dikalikan 100% maka seluruh beban usaha koperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dapat ditanggulangi oleh pendapatan yang diperoleh Koperasi “Kahuripan Jaya”. Dengan demikian, kondisi usaha Koperasi “Kahuripan Jaya” menunjukkan dalam kondisi yang tidak rentan terhadap resiko keuangannya, bahkan apabila koperasi tersebut akan mengembangkan usaha dengan melaksanakan penambahan nilai investasi yang dibiayai hutang dan penambahan beban operasional usaha, koperasi ini masih sangat layak dan dinilai mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Berbeda dengan kondisi likuiditas dan solvabilitas, untuk kondisi rentabilitas dan profitabilitas justru terjadi penurunan dengan nilai indeks secara berturut-turut adalah sebesar -2,19 dan 0,08. Walaupun demikian penurunan nilai ini tetap masih dalam batas kewajaran, karena pengelola koperasi masih dapat menghasilkan laba dan keuntungan bagi anggotanya, sehingga pengelolaan koperasi oleh Pengurus dan pegawai masih dinilai efektif.

Dari keempat parameter perhitungan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi “Kahuripan Jaya” sudah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Laporan Keuangan untuk menilai tingkat efektifitas kinerja Pengurus pada Koperasi “Kahuripan Jaya” dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi, maka selanjutnya peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dipersiapkan Pengurus dinilai sudah memenuhi standar akuntansi, dan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja Pengurus dan pegawai dari Koperasi “Kahuripan Jaya”.
2. Sesuai hasil analisis berdasarkan likuiditas diperoleh gambaran bahwa kondisi keuangan Koperasi “Kahuripan Jaya” dinilai likuid dan mampu memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek

maupun jangka panjang yang harus segera dipenuhi.

3. Berdasarkan hasil analisis solvabilitas diperoleh gambaran bahwa kondisi keuangan Koperasi “Kahuripan Jaya” adalah solvable, artinya mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila koperasi dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Berdasarkan hasil analisis rentabilitas menunjukkan bahwa kondisi keuangan Koperasi “Kahuripan Jaya” dinilai memiliki rentabilitas yang kecil, sehingga kondisi keuangannya cukup kuat apabila terjadi kendala dalam menjalankan usaha (force major) diluar perencanaan usaha ataupun bila koperasi ini akan melaksanakan diversifikasi usaha dengan menambahkan sejumlah investasi usahanya.
5. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas diperoleh gambaran bahwa kondisi keuangan Koperasi “Kahuripan Jaya” dinilai memiliki profitabilitas yang memadai, ditunjukkan dengan kemampuan bagi koperasi untuk menghasilkan sejumlah profit atas usahanya dan memberikan keuntungan kepada para anggotanya.

REKOMENDASI

1. Anggota Koperasi “Kahuripan Jaya” yang meliputi para pegawai dilingkungan CV. Kahuripan Jaya, sampai dengan tahun 2016 tercatat 720 orang menjadi anggota. Jumlah tersebut dianggap belum maksimal karena belum semua pegawai ikut menjadi anggota koperasi, sehingga disarankan agar pengurus lebih persuasif dalam merekrut anggota baru.
2. Rekrutmen anggota baru sangat penting berkaitan dengan kondisi keuangan koperasi. Penambahan anggota koperasi akan semakin besar pemupukan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi ini, sehingga perlu diambil langkah strategis dari para pengurus koperasi dalam merekrut anggota baru.
3. Jumlah anggota koperasi yang semakin bertambah dan kemampuan keuangan koperasi yang memadai, sejojanya

pengurus koperasi mengambil kebijakan melaksanakan diversifikasi usaha seperti sembako, alat tulis kantor, dan pakaian seragam karyawan CV. Kahuripan Jaya untuk meningkatkan SHU ke depan.

4. Anggota koperasi dinilai sebagai asset yang sangat berharga, karena akan semakin besar dan beragam kebutuhan dari para anggota koperasi terhadap barang-barang konsumtif. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar koperasi dapat melaksanakan kerjasama dengan pihak distributor konsinyasi barang atau bahkan langsung kepada produsen untuk mendapatkan harga yang bersaing dengan pasar dan keuntungan sebagai SHU akan meningkat.

Peneliti menyarankan agar diadakan penelitian lanjutan, agar hasil dari penelitian ini dapat lebih bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Usmara, A. 2003. *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*. Amara Books. Yogyakarta.